



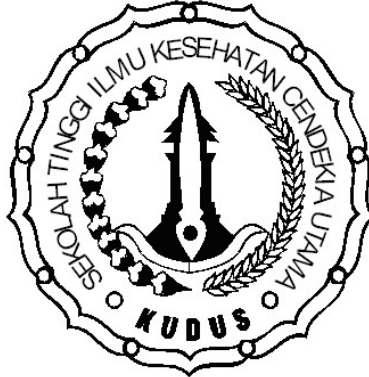
PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyanti	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga,Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi kusus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ila Sa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir Leptospirosis	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti, Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tengeles Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

PERBEDAAN POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DAN IBU YANG TIDAK BEKERJA PADA ANAK DI TK PGRI SLUNGKEP 02

Zulfia Shaumi
Program Studi SI Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email : Zulfiasha12@gmail.com

ABSTRACT

Parenting is a pattern of child care that prevails in the family is how the family can shape the behavior of generations in accordance with the norms and good values in accordance with community life. Patterns of care in society is said to be good if the pattern of care is acceptable to all families living in the community. The parenting pattern of children can be divided into three types of authoritarian parenting, autoritative or democratic and permissive. To know the difference of mother care pattern that work and mother who do not work at child in kindergarten PGRI Slungkep 02. This study used a comparative hypothesis with cross sectional approach. The population in this research is with 62 mothers who have children School in kindergarten PGRI Slungkep 02. Status of job of mother in kindergarten PGRI Slungkep 2 working as 28 mother (45,2%) and mother not working as many as 34 mothers (54,8%). The parenting authoritarian pattern of parents in kindergarten PGRI Slungkep 2 were 27 respondents (43.5%), permissive parenting as many as 25 respondents (40.3%) and democratic parenting as many as 10 respondents (16.1%). There are different parenting patterns of working mothers and mothers who do not work in children in kindergarten PGRI Slungkep 02.

Keywords: Parenting and Working mothers

INTISARI

Pola asuh merupakan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga yaitu bagaimana keluarga dapat membentuk perilaku generasi yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat dikatakan baik jika pola asuh dapat diterima oleh seluruh keluarga yang hidup di masyarakat tersebut. Adapun pola asuh orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu pola asuh otoriter, autoritatif atau demokratis dan permisif. Untuk mengetahui perbedaan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja pada anak di TK PGRI Slungkep 02. Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu dengan 62 ibu yang memiliki anak Sekolah di TK PGRI Slungkep 02. Status pekerjaan ibu di TK PGRI Slungkep 2 yang bekerja sebanyak 28 ibu (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%). Pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%), pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%). Ada perbedaan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja pada anak di TK PGRI Slungkep 02.

Kata kunci : Pola Asuh dan ibu Bekerja

LATAR BELAKANG

Pola asuh merupakan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga yaitu bagaimana keluarga dapat membentuk perilaku generasi yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat dikatakan baik jika pola asuh dapat diterima oleh seluruh keluarga yang hidup di

masyarakat tersebut. Adapun pola asuh orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu pola asuh otoriter, otoritatif atau demokratis dan permisif (Tony dan Hardiwinoto, 2003).

Status pekerjaan seorang ibu juga dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak tersebut. Ibu yang bekerja tidak banyak memiliki waktu yang sepenuhnya untuk anaknya, sehingga anak sering menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Keinginan anak yang selalu terpenuhi, anak dapat melakukan aktivitas dengan bebas. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sering membantu kegiatan anak saat di rumah, orang tua sering melindungi anak, terikat dalam hal apapun sehingga anak kurang mampu ketika memecahkan masalah (Hartono, 2007).

Seorang anak yang hidup dalam sebuah rumah tangga yang sekaligus merupakan bagian dari keluarga yang tidaklah dianggap lagi sebagai dari orang dewasa, melainkan anak harus dilihat sebagaimana layaknya seorang individu yang utuh dan unik, dia mempunyai kebutuhan yang khusus dan berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, bahkan kebutuhan antara anak yang satu dengan yang lainnya dalam rumah tangga mempunyai kebutuhan yang berbeda. Peran orang tua yang harus bisa berbuat adil dan dianggap sebagai hal yang sangat efektif dan menciptakan suatu kondisi dimana dapat meningkatkan nilai ruhiyah seorang anak (Sujono, 2009).

Pola perkembangan dapat terganggu adanya kondisi lingkungan atau fisik untuk secara permanen maupun sementara. Gangguan ini mungkin berbentuk keterlambatan atau meningginya kecepatan terjadinya pola perkembangan yang normal (Hurlock, 2009). Anak usia pra sekolah yaitu ketika umur 3-6 tahun, yaitu ketika aspek perkembangannya, baik fisik, mental ataupun sosial dapat ditangani secara baik.

Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Alpisah di desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes tahun 2007 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kemandirian anak prasekolah. Hal ini berarti bahwa anak dengan ibu yang bekerja mempunyai tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan anak dengan ibu yang tidak bekerja.

Data yang diperoleh dari Kepala Taman Kanak-kanak Desa Slungkep. Dari survey yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil jumlah keseluruhan yaitu 62 ibu yang mempunyai anak sekolah di TK. Dengan hasil ada 28 ibu yang bekerja dan 34 ibu yang tidak bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif yaitu dimana pernyataan yang menggunakan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Dengan menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 ibu yang memiliki anak sekolah di TK PGRI Slungkep 02.

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Slungkep 02 pada tanggal 14 – 17 Juni 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tentang pola asuh orang terhadap anak. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariate digunakan untuk mendiskripsikan variabel penelitian untuk memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa bivariat. Sedangkan analisa bivariat ini menggunakan uji Mann Withney Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Status Pekerjaan Ibu

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan ibu di TK PGRI Slungkep 02

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase %
Bekerja	28	45,2
Tidak bekerja	34	54,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa ibu di TK PGRI Slungkep 02 yang bekerja sebanyak 28 ibu (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%).

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua di TK PGRI Slungkep 02

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Prosentase %
Otoriter	27	43,5
Permisif	25	40,3
Demokratis	10	16,1
Total	78	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%), pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%).

Tabel 3
Perbedaan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02

	pola asuh orang tua
Mann-Whitney U	237.000
Wilcoxon W	832.000
Z	-3.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan tentang analisa data dengan menggunakan uji beda dengan *Mann Whitney* dengan diperoleh nilai Asymp Sig dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, maka disimpulkan ada perbedaan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja pada anak di TK PGRI Slungkep 02.

Pembahasan

Status Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu di TK PGRI Slungkep 02 yang bekerja sebanyak 28 ibu (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai anak di TK PGRI Slungkep kebanyakan tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%) dengan kata lain ibu-ibu ini adalah tulen ibu rumah tangga yang hanya mengurus suami dan anak-anaknya tanpa memiliki kesibukan lain di luar rumah dan tidak mempunyai penghasilan sendiri hanya

mengandalkan penghasilan dari suami.

Ibu rumah tangga ini mempunyai waktu 100% dirumah dengan anak-anaknya sehingga segala bentuk tingkah laku dan perilaku dalam rumah akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya. Ibu yang tidak bekerja merupakan ibu yang aktivitas kesehariannya mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Dengan ini ibu menghabiskan waktu dirumah. Ibu yang tidak bekerja dapat memberikan perhatian penuh terhadap anaknya, baik untuk mencukupi kebutuhan secara jasmani maupun perhatian sepenuhnya untuk anak (Hurlock,2009).

Ibu yang bekerja dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 ibu (45,2%). Bekerja adalah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan. Menurut Gilmer berpendapat bahwa bekerja merupakan proses fisik dan mental manusia dalam mencapai tujuannya (Nursalam,2011).

Status pekerjaan seorang ibu juga dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak tersebut. Ibu yang bekerja tidak banyak memiliki waktu yang sepenuhnya untuk anaknya, sehingga anak sering menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Keinginan anak yang selalu terpenuhi, anak dapat melakukan aktivitas dengan bebas. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sering membantu kegiatan anak saat dirumah, orang tua sering melindungi anak, terikat dalam hal apapun sehingga anak kurang mampu ketika memecahkan masalah (Hartono,2007).

Seorang anak yang hidup dalam sebuah rumah tangga yang sekaligus merupakan bagian dari keluarga yang tidaklah dianggap lagi sebagai dari orang dewasa, melainkan anak harus dilihat sebagaimana layaknya seorang individu yang utuh dan unik, dia mempunyai kebutuhan yang khusus dan berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, bahkan kebutuhan antara anak yang satu dengan yang lainnya dalam rumah tangga mempunyai kebutuhan yang berbeda. Peran orang tua yang harus bisa berbuat adil dan dianggap sebagai hal yang sangat efektif dan menciptakan suatu kondisi dimana dapat meningkatkan nilai ruhiyah seorang anak(Sujono,2009).

Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%), pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%).

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%). Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang cenderung menetapkan standar mutlak dan harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman (Yusuf, 2011). Pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan (Hurlock,2009). Beberapa ciri dari pola asuh otoriter menurut Yusuf (2011) yaitu orang tua suka menghukum secara fisik, orang tua bersikap kaku (keras), orang tua bersikap mengomando (mengharuskan anak/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), dan orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.

Anak dengan pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%). Hasil penelitian Purba (2011) yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung menetapkan pola asuh demokratis dan permisif, sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung menerapkan pola asuh otoriter.

Anak dengan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%). Karena dalam menjawab kuesioner ini orang tua dapat melatih anak untuk membicarakan sesuatu yang didinginkan. (Yusuf,2011).

Dalam hal ini orang tua memandang sama kewajiban antara orang tua dan anak, dapat bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya (Hurlock,2009). Ciri-ciri orang tua demokratis yaitu orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, bersikap responsif terhadap kemampuan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk dan menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak.

Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Alpisah dengan judul Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki anak usia 4 tahun yaitu sebesar 45 orang (45%).

Umur ibu paling banyak rentan usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 64 orang (71%), sehingga menyebabkan tingkat kemandirian anak mandiri penuh sebanyak 52 orang (57,8%) . dengan demikian ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kemandirian anak prasekolah. Hal ini berarti bahwa anak dengan ibu yang bekerja mempunyai tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan anak dengan ibu yang tidak bekerja.

Perbedaan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Anak di Tk PGRI Slungkep 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu bekerja yang mempunyai pola asuh otoriter yaitu sebanyak 4 responden (14,3%), sedangkan pola asuh otoriter dengan status pekerjaan ibu yang tidak bekerja ada 23 responden (67,6%). Dari pola asuh demokratis yang mempunyai status dengan pekerjaan ibu bekerja yaitu sebanyak 6 responden (21,4%) dan status pekerjaan dengan ibu yang tidak bekerja dengan pola asuh demokratis sebanyak 4 responden (11,8%).

Ibu bekerja yang mempunyai pola asuh otoriter yaitu sebanyak 4 orang, karena ibu yang bekerja biasanya akan mengasuh anak setelah bekerja dan akan menitipkan anaknya pada orang tuanya atau pada pembantunya saat bekerja sehingga akan memiliki pola asuh yang cenderung permisif atau masa bodoh terhadap anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki ibu akibat bekerja, disamping itu kondisi fisik ibu juga sudah terkuras selama bekerja sehingga tidak dapat mengasuh anak secara maksimal pada hari-hari kerja.

Sedangkan ibu tidak bekerja yang mempunyai pola asuh otoriter yaitu sebanyak 23 orang, karena pada pola asuh ini bersifat cenderung memerintah, menentukan apa yang harus dilakukan atau dipilih anak yang terbaik menurut orang tuanya (Baumrind,2007). Adanya waktu yang luas untuk mengontrol anak karena pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Subhan El Hafiz, dan Abul A'la Almaudud menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat memberikan pengaruh secara relatif terhadap kematangan emosi. Pola asuh otoriter dari ibu juga dapat memberi dampak yang positif dan bermanfaat bagi kematangan emosi anak apabila pola asuh tersebut diterapkan oleh ibu dengan baik.

Ibu yang bekerja pada pola asuh demokratis yaitu sebanyak 6 orang, karena pada orang tua ini dapat melatih anak untuk belajar sesuai dengan perkembangan (memberikan jadwal belajar untuk anak), anak dapat diberi kesempatan untuk membicarakan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja pada pola asuh demokratis ini terdapat 4 orang, karena adanya orang tua yang bersikap responsif

terhadap kemampuan anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Perbedaan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Status pekerjaan ibu di TK PGRI Slungkep 2 yang bekerja sebanyak 28 ibu (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 ibu (54,8%)
- Pola asuh otoriter orang tua di TK PGRI Slungkep 2 sebanyak 27 responden (43,5%), pola asuh permisif sebanyak 25 responden (40,3%) dan pola asuh demokratis sebanyak 10 responden (16,1%).
- Ada perbedaan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja pada anak di TK PGRI Slungkep 02

Saran

- Bagi Peneliti
Peneliti diharapkan terus melakukan eksplorasi tentang perkembangan anak yang berkaitan dengan status pekerjaan ibu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tentang pola asuh terhadap anak.
- Bagi Responden
Responden hendaknya dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sehingga ibu tidak hanya fokus bekerja saja namun juga perlu memperhatikan perkembangan anak melalui pola asuh yang tepat terhadap anak.
- Bagi Institusi Pendidikan
Pihak institusi hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi sebagai tambahan wacana atau literatur di perpustakaan dan memberi informasi bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alpisah, Maryam. 2008. *Jurnal Keperawatan*. Fikkes
- Hafiz, S.E & Almaududi, A.A. 2007. Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kematangan Emosi yang Dimoderatori oleh Kesabaran. *HUMANITAS*, Vol.12 (2), hal. 130-141
- Hartono. 2007. *perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Edisi (2). Jakarta: Salemba Medika
- Purba, Hafidzoh Isnaeni. 2011. *Perbedaan Pola Asuh Anak oleh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja pada Suku Jawa di Desa Kedai Dumar Kecamatan Tebing Tinggi*. <http://respiratory.usu.ac.id.pdf>
- Tony dan Hardywinoto. 2003. *Anak Unggul Berontak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, ***bold UPPERCASE***, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.